



GERWANI

**Organisasi Perempuan
Progresif Korban Stigma**

Pada tahun 1965 dalam **Gerakan 30 September** (G30S), organisasi perempuan **Gerakan Wanita Indonesia (Gerwani)** disebut memiliki relasi dengan Partai Komunis Indonesia (PKI). Gerwani dituduh terlibat dalam 'tarian telanjang' serta 'menyiksa' enam jenderal dan satu perwira di Lubang Buaya. Akibatnya, **stigma 'perempuan cabul' melekat pada nama Gerwani.**



Siapa Gerwani itu?

Gerwani adalah organisasi perempuan yang didirikan pada tahun 1950 dengan nama **Gerakan Wanita Sedar (Gerwis)**. Di tahun 1954, Gerwis berganti nama menjadi Gerwani dengan anggota mencapai 80.000 orang. Jumlah anggota tersebut terus meningkat setiap tahunnya. **Pada tahun 1965, diperkirakan anggota Gerwani mencapai 1,5 hingga 3 juta orang.**





Seorang profesor dari Universitas Amsterdam bernama **Saskia Wieringa** melakukan riset selama lebih dari 35 tahun tentang peristiwa 1965 termasuk Gerwani. Hasil risetnya menyebutkan **Gerwani adalah organisasi yang memperjuangkan hak-hak perempuan dan anak.**

Beberapa isu yang menjadi fokus Gerwani adalah mendukung undang-undang (UU) Perkawinan yang demokratis, menolak poligami, serta membantu perempuan dalam kasus perkosaan, penculikan, dan perceraian sewenang-wenang. Selain itu, Gerwani juga berfokus pada isu pendidikan salah satunya dengan mendirikan Taman Kanak-kanak (TK) Melati.





Menjelang tahun 1965, Gerwani terlibat dalam politik dan dekat dengan PKI seperti **mendukung pembebasan Irian Barat, reforma agraria, dan konfrontasi Malaysia** yang dikomandoi Soekarno. Gerwani berhasil memperoleh dukungan PKI untuk memperjuangkan UU Perkawinan yang baru dan mendukung perempuan sebagai pemimpin desa. Meskipun memiliki hubungan dengan PKI, tetapi **secara keseluruhan Gerwani tidak menyukai kepemimpinan PKI yang hampir tidak memperhatikan isu perempuan.**

Berkaitan dengan stigma terhadap Gerwani, Saskia Wieringa menyebut Gerwani mengalami "fitnah seksual". Hal itu muncul karena Gerwani sebagai gerakan progresif berusaha mendobrak pandangan bahwa perempuan hanya boleh terlibat dalam urusan domestik yaitu sumur, dapur, kasur. Kencangnya stigma buruk tersebut dipatahkan oleh sejarawan Benedict Anderson dari Cornell University. Pada 1987, Anderson mengungkapkan hasil *visum et repertum* atas jenazah enam jenderal dan satu perwira tidak ada luka sayatan maupun mata yang dicungkil seperti yang dituduhkan kepada Gerwani.

Stigma buruk kepada Gerwani yang berkembang pasca peristiwa G30S menyebabkan **kehadiran mereka sebagai salah satu pelopor dari gerakan perempuan progresif dilupakan begitu saja.** Padahal di balik itu semua, Gerwani terbukti menjadi garda terdepan dalam memperjuangkan hak perempuan dan anak.



REFERENSI

Ardanawati, I. (2019, Oktober 7). Bagaimana nasib Gerwani setelah G30S?. *Tirto.id*. Diakses pada September 28, 2021. <https://tirto.id/bagaimana-nasib-gerwani-setelah-g30s-ejbz>.

Fauzi, G. (2015, November 11). Saskia Wieringa: Dari studi Gerwani ke pengadilan rakyat 1965. *CNN Indonesia*. Diakses pada September 28, 2021. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20151111201552-20-91107/saskia-wieringa-dari-studi-gerwani-ke-pengadilan-rakyat-1965>.

Wieringa, S. E. (1993). Two Indonesian women's organizations: Gerwani and the PKK. *Bulletin of Concerned Asian Scholars*, 25(2), 17-30.

Wieringa, S. E. (2010). *Penghancuran gerakan perempuan: politik seksual di Indonesia pascakejatuhan PKI*. Penerbit Galangpress.

Wieringa, S. E. (2011). Sexual slander and the 1965/66 mass killings in Indonesia: Political and methodological considerations. *Journal of Contemporary Asia*, 41(4), 544-565.

Yulawati & Gumilang, P. (2016, September 29). Gerwani, srikandi yang ditumpas Orde Baru. *CNN Indonesia*. Diakses pada 28 September 2021. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160928132758-20-161826/gerwani-srikandi-yang-ditumpas-orde-baru>.

SUMBER FOTO:

CNN Indonesia

Tirto

Kompas

Berdikari Online

Tribun Wiki

Twitter @potretlawas